

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri, yang bertujuan membentuk keluarga yang bahagia, harmonis, dan langgeng berdasarkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam perspektif hukum Islam, perkawinan dipahami sebagai pernikahan, yakni suatu perjanjian yang sangat kuat (*mitsaqun ghalizhan*) yang dimaksudkan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Melaksanakan pernikahan serta menjalankan kehidupan rumah tangga dipandang sebagai bagian dari ibadah.¹ Dalam Islam, pernikahan dilakukan dengan perencanaan yang jelas untuk mengatur hubungan antar pasangan, menjaga kehormatan, serta menjunjung nilai-nilai yang luhur. Pernikahan juga dipandang sebagai ibadah yang berlangsung dalam jangka panjang sepanjang kehidupan seseorang. Dalam Al-Qur'an Surah al-Rûm/30: 21 Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

¹Mariani Mariani, Kedudukan Perkawinan Beda Agama Dan Perkawinan Campuran Di Indonesia, *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 1 (2020), 84, <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v19i1.3821>.

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”² (Q.S. Ar-Rum ayat 21)

Dalam menentukan calon pasangan hidup, terdapat berbagai aspek yang perlu diperhitungkan, seperti agama, sikap, perilaku, pola pikir, keturunan, serta kondisi ekonomi dan status sosial. Dalam Hukum Islam, pemilihan pasangan juga memiliki ketentuan tersendiri, salah satunya melalui konsep *kafâ`ah*, yang menekankan pentingnya kesetaraan dalam pernikahan.³ Secara etimologis, *kafâ`ah* berarti kesamaan, keseimbangan, atau kesetaraan. Adapun menurut istilah dalam hukum Islam, *kafâ`ah* merupakan prinsip yang menekankan kecocokan dan keseimbangan antara calon suami dan istri, baik dalam hal kedudukan, tingkat sosial, akhlak, maupun harta, sehingga tidak menimbulkan keberatan bagi kedua belah pihak untuk melangsungkan pernikahan.⁴

Namun, jika dilihat dari kenyataan kehidupan di zaman sekarang, ada hal-hal yang jauh lebih penting yang harus dipersiapkan sebelum menikah. Salah satu hal yang penting adalah persiapan secara fisik dan mental kedua orang yang akan menikah. Sehingga Carol R. Ember dan rekan-rekannya menggambarkan pernikahan sebagai ikatan sosial yang secara umum diakui, di mana dalamnya terdapat unsur-unsur seksual dan ekonomi yang dianggap bersifat tetap dan

²*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kementerian Agama Republik Indonesia). Q.S. Al-Rum/30: 21.

³Zainal Arifin dan Haji Munir, *Equality (Kafa`ah) In Marriage: A Dialogue Of Islamic, State, and Customary Law in INDONESIA*, (2020), <https://doi.org/10.55908/sdgs.v1i11.1495>.

⁴Hikmatullah, *Fiqh Munakahat Pernikahan dalam Islam*, (Edu Pustaka, 2021), 2.

membutuhkan hak serta tanggung jawab yang dimiliki oleh pasangan yang menikah serta anak-anak yang kemungkinan besar lahir dari hubungan tersebut.

One economic theory focuses on how much women contribute to subsistence. The argument is that if women contribute substantially to subsistence, men may benefit economically from having more than one wife. Indeed, in a number of cross-cultural studies, higher female contribution to subsistence is significantly associated with more polygyny.⁵

Di era modern, terdapat banyak cara untuk mempelajari persiapan menuju dunia pernikahan, salah satunya melalui tayangan yang digemari para K-popers, yang kini sangat populer di kalangan remaja milenial. Dari berbagai konten tersebut, penonton dapat mengambil makna dan pembelajaran mengenai gambaran kehidupan pernikahan. Melalui hal itu, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang bagaimana dinamika dan realitas dalam membangun rumah tangga.

The Korean Wave, or Hallyu, is the rise in global popularity of South Korean entertainment outside of Korea. South Korea's development into a full-fledged economy in the 21st century has been accompanied by the international growth of distinctly Korean cultural products like BTS and Korean dramas. Yet, despite South Korea's relative success today, South Korea underwent significant social and political upheaval in the past 20th century.

K-popers (Korean Pop) telah berkembang menjadi fenomena global yang melibatkan jutaan penggemar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Grup-grup

⁵Carol R. Ember dkk., *Marriage and Family*, (2013), 3.

K-popers tidak hanya terkenal dengan musik dan penampilan mereka, tetapi juga dengan pengaruh budaya yang besar terhadap penggemarnya, yang disebut sebagai K-popers. Bagi sebagian besar penggemar, K-popers bukan sekadar hiburan, melainkan juga gaya hidup yang mencakup berbagai aspek, termasuk nilai-nilai yang ada dalam komunitas K-popers. dan ada juga yang Istilah *Korean Wave* atau *Hallyu* merujuk pada fenomena global di mana budaya populer Korea Selatan memperoleh popularitas yang sangat luas di berbagai negara. Gelombang budaya Korea ini, yang terus berkembang, memberikan berbagai pengaruh dan wawasan bagi para penontonnya melalui beragam bentuk hiburan, seperti drama, film, musik, serta konten digital lainnya. Melalui media-media tersebut, masyarakat dunia dapat menerima berbagai nilai, pesan, dan gambaran budaya yang disampaikan.⁶ Sehingga salah satu topik yang menarik untuk diteliti adalah kriteria yang digunakan oleh para K-popers dalam memilih pasangan hidup, yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat pribadi maupun sosial.

Kriteria dalam memilih pasangan hidup merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bagi banyak orang, pasangan hidup bukan hanya seseorang yang akan menemani di masa depan, tetapi juga seseorang yang memiliki nilai-nilai dan karakteristik yang dianggap cocok dan sejalan dengan diri mereka. Dalam konteks K-popers, fenomena ini dapat memunculkan pandangan dan harapan khusus terkait dengan tipe pasangan yang mereka inginkan, yang mungkin terinspirasi dari idola-idola K-popers mereka. Rasulullah saw telah menyampaikan

⁶Kevin Chang dan Yanjie Wang, *Self Hood and Self Realization in Contemporary Korean Dramas*, (2021).

empat kriteria dalam memilih pasangan hidup. Ini termaktub dalam hadits riwayat Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah saw bersabda:

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَحَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

“Perempuan itu dinikahi karena empat hal yaitu karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Maka pilihlah yang baik agamanya, niscaya kamu akan beruntung.” (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, an-Nasai, dan Ibnu Majah)⁷

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana K-poppers, khususnya mahasiswi di UIN Antasari Banjarmasin, mendefinisikan kriteria pasangan hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kriteria yang digunakan oleh mahasiswi K-poppers di UIN Antasari Banjarmasin dalam memilih pasangan hidup. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh budaya K-poppers terhadap preferensi pribadi dalam memilih pasangan, serta dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika sosial dan budaya di kalangan mahasiswa, khususnya yang terpapar dengan pengaruh K-poppers.

Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Kriteria dalam Memilih Pasangan Hidup Bagi K-Poppers (Studi Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin)”**

⁷Muhammad bin Al-Qasthalani, *Syarah Shahih Bukhari*, (2021), 717.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat K-popers Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dalam memilih pasangan hidup?
2. Apa saja kriteria K-popers Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dalam memilih pasangan hidup?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapat K-popers Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tentang memilih pasangan hidup.
2. Untuk mengetahui kriteria K-popers Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam memilih pasangan hidup.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan serta menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin

memperdalam kajian serupa. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai bahan bacaan serta tambahan khazanah ilmiah bagi lembaga akademik, khususnya di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin, terutama Fakultas Syariah.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktisnya Penelitian ini dapat membantu Dengan mengetahui kriteria-kriteria yang dianggap penting oleh K-popers dalam memilih pasangan, penelitian ini bisa membantu dalam meningkatkan hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap preferensi, nilai, dan harapan yang dibawa oleh penggemar K-popers dalam pergaulan mereka, yang pada akhirnya memperkuat hubungan sosial yang lebih harmonis dan terbuka. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara pengaruh K-popers dan preferensi pasangan yang dicari oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami permasalahan yang dibahas serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, maka peneliti membatasi permasalahan ini dengan menggunakan istilah-istilah tertentu, sebagai berikut:

1. Kriteria

Kriteria merupakan ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.⁸ Sehingga Kriteria juga dapat diartikan sebagai standar, ukuran, atau patokan yang digunakan untuk menilai, membandingkan, atau mengambil keputusan terhadap sesuatu. Kriteria dapat berupa syarat, indikator, atau parameter yang harus dipenuhi agar suatu hal dianggap sesuai, layak, atau memenuhi tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang dimaksud adalah dasar penilaian yang digunakan oleh mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dalam memilih calon pasangan hidup, yang meliputi aspek kepribadian, agama, dan fisik.

2. Pasangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pasangan berarti seorang perempuan yang berhubungan dengan seorang laki-laki, atau seekor betina yang berpasangan dengan seekor jantan, dan sebaliknya, serta berperan sebagai pelengkap satu sama lain. Imbuhan “ber-“ dalam kata tersebut berarti “memiliki”,⁹ jadi berpasangan berarti memiliki pasangan, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam konteks pernikahan, pasangan berarti orang yang sah dalam hubungan tersebut, yaitu suami atau isteri. Berpasangan dalam bidang pernikahan berarti memiliki pasangan yang sah sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, pasangan yang

⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, Arti kata kriteria (2023).

⁹Harry Ramza, Analisis Imbuhan Me dan Ber pada setiap Perenggan dalam Tulisan Cerita Pendek “Kembali Kasih”, (2013) 1, 3.

dimaksud adalah calon pasangan hidup yang dipertimbangkan oleh mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin untuk menuju hubungan pernikahan.

3. K-popers

K-popers merupakan sebutan bagi para penggemar musik K-pop dan budaya Korea. Istilah *penggemar* sendiri berasal dari kata *gemar*, yang berarti menyukai atau memiliki ketertarikan kuat terhadap suatu hal. Dengan demikian, penggemar adalah seseorang yang sangat menyukai objek tertentu, seperti kesenian atau barang-barang yang menurutnya memiliki ciri khas yang menarik perhatiannya.

K-Pop is one of the popular cultural phenomena that is being talked about by the people of Indonesia. Present with the concept of boyband and girlband, K-POP is loved by many young people and becomes a separate phenomenon in the midst of social life. This K-POP fever is characterized by the presence of fans or fansite, where the community only discusses one boy band or K-POP artist they admire.

Secara umum, penggemar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu penggemar biasa dan penggemar fanatik. Penggemar biasa hanya menunjukkan rasa suka tanpa dorongan berlebih untuk selalu memiliki, berada dekat dengan, atau melakukan segala cara demi mendapatkan sesuatu yang disukainya. Sebaliknya, penggemar fanatik adalah individu yang bersedia melakukan hampir apa pun demi memperoleh atau mendukung hal yang mereka sukai atau idolakan. Penggemar fanatik yaitu pandividu yang menunjukkan minat dan keterikatan yang sangat kuat

terhadap seorang idola atau objek tertentu, yang tercermin melalui perhatian yang intens, keterlibatan emosional yang mendalam, serta kecenderungan menjadikan idola sebagai rujukan dalam bersikap, menentukan preferensi, dan menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dalam penelitian ini, K-popers yang dimaksud adalah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari 5 Fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushulludin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang menyukai budaya K-Pop, baik melalui musik, film, drama, makanan, maupun budaya Korea lainnya, serta telah mengikuti atau menggemari K-Pop dalam rentang waktu 5 sampai 15 tahun dan secara aktif mengikuti perkembangan konten K-Pop.

4. Mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin

Mahasiswa/i merupakan sekelompok individu dalam masyarakat yang memperoleh status tersebut karena keterikatannya dengan lembaga pendidikan tinggi.¹¹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah mahasiswi aktif UIN Antasari Banjarmasin yang terdaftar secara resmi dan masih menjalani proses perkuliahan. Mahasiswi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang berasal dari berbagai fakultas di UIN Antasari Banjarmasin serta memiliki ketertarikan terhadap budaya K-Pop dan bersedia menjadi informan dalam penelitian.

¹⁰Shafira Banyugiri, *Korean Chingu* (PT.Tangga Pustaka, 2012), 98.

¹¹Harun Gafur, *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*, (CV. Rasi Terbit, 2015), 5.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul “Kreteria dalam Memilih Pasangan Bagi K-Popers Studi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin” Kajian Pustaka ini dibuat untuk membedakan penelitian yang buat penulis dengan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan sebagai berikut :

1. Skripsi Salma – UIN Antasari Banjarmasin (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Salma, seorang mahasiswi pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2024, berjudul “Tanggapan Mahasiswi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin tentang Penayangan K-Drama ‘*The World of The Married*’”.¹² Penelitian ini mempelajari bagaimana mahasiswi merespons K-Drama “*The World of The Married*” dalam konteks persiapan pernikahan, serta menghubungkannya dengan perspektif fikih dalam hal pernikahan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada topik utama mengenai budaya Korea. Namun, topik penelitian mereka berbeda. Salma meneliti dampak tontonan K-Drama terhadap persiapan menikah, sedangkan penelitian ini fokus pada kriteria memilih pasangan bagi seorang K-Popers. Selain itu, penelitian Salma menggunakan metode kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih

¹²Salma salma, *Tanggapan Mahasiswi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin Tentang Penayangan K-Drama ‘The World Of The Married*, (2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/26215/>.

dalam, fleksibel, dan memungkinkan klarifikasi langsung terhadap jawaban dari informan.

2. Skripsi Rizki Nurramadhina – UIN Antasari Banjarmasin (2025)

Penelitian ini ditulis oleh Rizki Nurramadhina, seorang mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam angkatan 2025, dengan judul “Persepsi terhadap Drama Korea ‘*Queen of Tears*’ dalam Memilih Calon Pasangan untuk Menikah.” Penelitian ini berfokus pada pandangan para mahasiswa, khususnya mahasiswa semester 7, tentang cara memilih calon pasangan untuk menikah melalui tayangan drama Korea berjudul “*Queen of Tears*”.¹³ Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah Rizki mempelajari persepsi mahasiswa tentang K-Drama sebagai pengaruh dalam memilih pasangan, sedangkan penelitian ini membahas kriteria memilih pasangan pada K-popers secara umum, bukan berdasarkan satu judul drama tertentu. Baik penelitian Rizki maupun penelitian ini sama-sama menggunakan wawancara, tetapi penelitian ini menjelaskan fenomena dengan lebih luas mengenai cara K-Popers memilih pasangan.

3. Skripsi Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah – UIN KH Achmad Siddiq Jember (2024)

Penelitian yang dilakukan Ainun, seorang mahasiswi dari Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, tahun 2024, memiliki judul “Preferensi Pemilihan Calon Pasangan

¹³Rizki Nurramadhina, *Persepsi Terhadap Drama Korea “Queen Of Tears” dalam Memilih Calon Pasangan Untuk Menikah*, (2025), <https://idr.uin-antasari.ac.id/28197/>.

Hidup di Kalangan Mahasiswa Penggemar K-Drama di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Siddiq Jember dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam”.¹⁴ Penelitian ini membahas pilihan pasangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang menyukai K-Drama, dengan menggunakan pendekatan psikologi untuk melihat sejauh mana mereka mematuhi dan menyadari prinsip-prinsip syariat ketika memilih pasangan. Kesamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya membahas topik pemilihan pasangan di kalangan mahasiswa yang menyukai budaya Korea. Perbedaannya ada di cara penelitian Ainun menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara lebih rinci mengenai kriteria memilih pasangan bagi K-Popers di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan skripsi ini disusun dengan teratur dan sesuai dengan tujuan serta maksud dari judul skripsi, dalam sub bab ini penulis akan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar secara umum. Dari bab ini, pembaca akan memperoleh gambaran umum tentang pokok pembahasan skripsi. Berikut adalah ulasan singkat yang mencakup latar

¹⁴Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah, *Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Siddiq Jember dalam Persepsi Hukum Keluarga Islam*, (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2024).

belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, serta struktur pembahasan.

BAB II Landasan teori yang membahas beberapa teori yang berkaitan dengan pengertian dan dasar hukum pernikahan, rukun serta syarat pernikahan, tujuan dari pernikahan, dalam memilih pasangan bagi K-Poppers, teori sekufu, serta berbagai jenis sekufu. Teori dalam bab ini bertujuan sebagai dasar untuk menganalisis bab-bab berikutnya.

BAB III Metode Penelitian yang mencakup jenis dan ciri penelitian, tempat dilakukannya penelitian, sumber data yang digunakan, cara mengumpulkan data, serta cara mengolah data. Bab ini menjelaskan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian secara teratur dan berurutan.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis yang berisi data hasil penelitian berupa hasil wawancara terhadap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mengenai detail kriteria yang digunakan oleh K-popers dalam memilih pasangan. Data yang ditampilkan selanjutnya akan dianalisis dengan membandingkan antara data tersebut dan teori yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya.

BAB V Penutup yang berisi ringkasan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang bisa diberikan.